Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 3, No.2 April 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index

Research Article e-ISSN: 2963-0924

# *The Effect of Profitability, Liquidity and Leverage on Financial distress on Agriculture Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (Idx) 2019-2022*

## Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage pada *Financial distress* Terhadap Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2019-2022

**Renaldi Syahranie Putra[1], Putu Aristya Adi Wasita[2*], Eka Putri Suryantari[3]**

[1,2,3]Prodi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia
(*) Corresponding Author: renaldisyahranieputra15@gmail.com

**Article info**

***Keywords:***
*Profitability, Liquidity, Leverage, Financial distress*

***Abstract***

*The difference in interests between the agent and the principal will cause agency problems. This problem is caused by the tendency of the agent to do improper things to achieve his interests at the expense of the principal's interests. To overcome agency problems is an agreed-upon compensation agreement between managers and company owners. One of the compensation contents is the disclosure of relevant information by managers so that company owners can evaluate whether their funding is managed properly or not by management to anticipate financial distress. This study aims to determine profitability, liquidity, and Leverage in financial distress. This research was conducted at agriculture companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2019-2022. The sample used was 19 companies. The results showed that Profitability and Liquidity had a significant negative effect on financial distress, while Leverage had a significant positive effect on financial distress.*

**Kata kunci:**
Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, *Financial distress*

**Abstrak**

Perbedaan kepentingan antara agen dan principal menyebabkan timbulnya masalah keagenan. Masalah ini disebabkan kecenderungan agen melakukan hal yang tidak semestinya untuk mencapai kepentingan pribadinya dengan mengorbankan kepentingan principal. Untuk mengatasi masalah keagenan, perjanjian kompensasi yang disepakati antara manajer dan pemilik perusahaan dimana salah satu isi kompensasi tersebut adalah adanya pengungkapan informasi relevan manajer sehingga pemilik perusahaan mampu mengevaluasi apakah pendanaan mereka dikelola dengan baik atau tidak oleh manajemen untuk mengantisipasi terjadinya *financial distress*. Penelitian ini bertujuan mengetahui profitabilitas, likuiditas, dan leverage pada *financial distress*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022. Sampel yang digunakan sebanyak 19 Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan pada *financial distress*, sedangkan Leverage berpengaruh positif signifikan pada *financial distress*.

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 3, No.2 April 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

## PENDAHULUAN

Pada bulan Mei 2022 terdapat 26 perusahaan agriculture yg tercatat di bursa efek indonesia, dimana persaingan perusahaan agriculture di Indonesia semakin ketat pada keadaan ekonomi saat ini. Perlu untuk di ketahui bersama bahwa perusahaan agriculture di bagi menjadi 4 sektor yang terdiri dari sektor perkebunan, peternakan, perikanan, dan tanaman pangan. Sejumlah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di berbagai sektor industri dan pertanian yang tercatat oleh Kementerian Keuangan (Kemenkeu) rentan bangkrut. Karena memiliki kinerja yang usang, Sri Mulyani Indrawati selaku menteri keuangan mengatakan gejala kinerja keuangan yang buruk atau usang dapat dilihat pada indeks Altman Z-Score. Skor rata rata BUMN di berbagai industri berkedudukan pada level 0, sedangkan BUMN agrikultur negatif di level 0,4. Pada *financial distress*, artinya keadaan keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan.

Fenomena yang terjadi pada Perusahaan agriculture BUMN yang mengalami penurunan kinerja keuangan yaitu PT Perkebunan Nusantara (Persero) dimana memiliki skor negatif 0,35, dan PT Sang Hyang Seri (Persero) dengan skor negatif 14,02, dan PT Pertani (Persero) 0,82. Fenomena penurunan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan pertanian BUMN (Badan Usaha Milik Negara) seperti PT Perkebunan Nusantara (Persero), PT Sang Hyang Seri (Persero), dan PT Pertani (Persero) adalah isu yang penting dan kompleks untuk diteliti lebih lanjut. Data tersebut disajikan berikut:

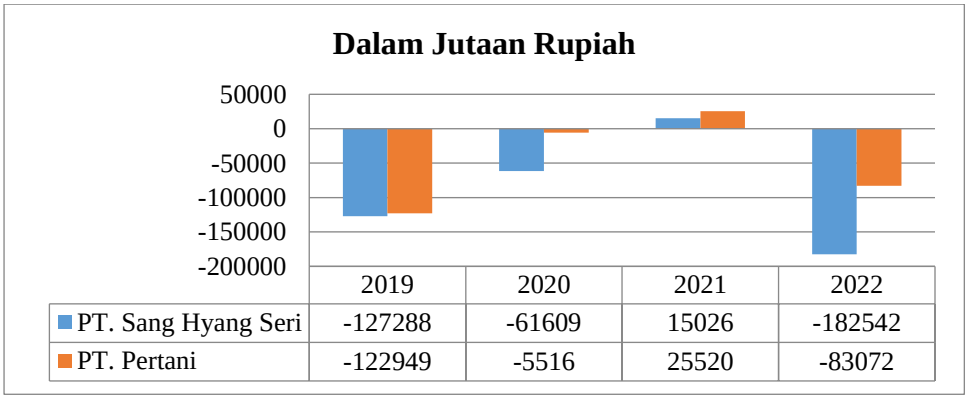


| | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|---|---|---|---|---|
| PT. Sang Hyang Seri | -127288 | -61609 | 15026 | -182542 |
| PT. Pertani | -122949 | -5516 | 25520 | -83072 |

Sumber: www.bumn.go.id, (2019)

Gambar 1. Sampel Laba Perusahaan Agriculture

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat ketiga perusahaan masing-masing pernah mengalami kerugian, PT Sang Hyang Seri (Persero) mengalami kerugian di tahun 2019, 2020 dan 2022, lalu PT Pertani (Persero) mengalami kerugian di tahun 2019, 2020. PT Sang Hyang Seri (Persero) dan PT Pertani (Persero) mengalami kerugian. Dengan keadaan perusahaan yang mengalami ketidakstabilan laba, bukan tidak mungkin perusahaan-perusahaan BUMN sektor pertanian akan mengalami kebangrutan jika tidak dapat dikelola dengan baik kedepannya. Menurut Toto (2011), kebangkrutan (bankcruptcy) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi liabilitasnya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di 4 perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini jika laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Memprediksi kebangkrutan merupakan informasi yang paling penting bagi pemangku kepentingan (stakeholders), yakni investor, kreditur, auditor, otoritas pembuat peraturan, manajemen dan pihak lainnya yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 3, No.2 April 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

Hal tersebut sesuai dengan teori agensi. Teori agensi merupakan teori tentang hubungan agen sebagai orang yang menjalankan perusahaan dan principal adalah pemiliknya, yang keduanya terikat suatu kontrak. Pemilik memiliki hak untuk mengevaluasi informasi dan agen merupakan pihak yang melakukan aktivitas manajemen dan pengambil keputusan. Hubungan antara prinsipal dan agen tersebut mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi. Hal itu disebabkan agen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan principal (Muzani, M., & Yuliana, I. 2021)

Adanya perbedaan kepentingan antara agen dan principal akan menyebabkan timbulnya masalah keagenan. Masalah ini disebabkan karena adanya kecenderungan dari agen untuk melakukan hal yang tidak semestinya untuk mencapai kepentingan pribadinya dengan mengorbankan kepentingan principal. Untuk mengatasi masalah keagenan adalah perjanjian kompensasi yang disepakati antara manajer dan pemilik perusahaan dimana salah satu isi kompensasi tersebut adalah adanya pengungkapan informasi yang relevan oleh manajer sehingga pemilik perusahaan mampu untuk mengevaluasi apakah pendanaan mereka dikelola dengan baik atau tidak oleh manajemen untuk mengantisipasi terjadinya *financial distress* (Rosalita,2021).

*Financial distress* adalah suatu kondisi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansialnya secara tepat waktu Altman et al (2017). *Financial distress* dapat menjadi tanda awal dari kebangkrutan dan dapat menyebabkan dampak negatif bagi pemegang saham, pelanggan dan karyawan perusahaan. *Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah kondisi di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dan dapat berujung pada kebangkrutan. Dalam konteks fenomena BUMN yang rentan bangkrut, *financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kondisi kinerja keuangan perusahaan dan dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Dalam hal ini, pengelolaan profitabilitas menjadi sangat penting bagi BUMN untuk menghindari *financial distress* dan meningkatkan kondisi keuangan perusahaan. Pihak manajemen BUMN harus memastikan bahwa strategi bisnis dan pengambilan keputusan yang diambil dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan. Selain itu, pihak negara sebagai pemilik sah perusahaan juga harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap BUMN dan memperkuat pengendalian internal perusahaan agar tidak terjadi tindakan korupsi atau kecurangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, diharapkan BUMN dapat memperkuat kondisi keuangan perusahaan dan menghindari terjadinya *financial distress*. Selain profitabilitas, fenomena tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat likuiditas perusahaan (Faizah dan Andini 2018).

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengubah aset menjadi uang tunai dengan cepat tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan, tingkat likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi bisnis dan membayar hutang-hutangnya (Tamam dan Wibowo 2017). Likuiditas juga merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan cepat dan mudah. Dalam konteks fenomena BUMN yang rentan bangkrut, likuiditas memiliki hubungan yang erat dengan kondisi kinerja keuangan perusahaan dan dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress*. Selain profitabilitas dan likuiditas faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial distress* adalah leverage (Handayani, N. 2020).

Leverage atau rasio utang adalah perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total modal atau ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam konteks fenomena BUMN yang rentan bangkrut, leverage memiliki hubungan yang erat dengan kondisi kinerja keuangan perusahaan dan dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya *financial*

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 3, No.2 April 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

*distress*. Leverage yang tinggi dapat membuat perusahaan lebih bergantung pada pinjaman dan bunga hutang yang harus dibayar, sehingga ketika terjadi penurunan pendapatan atau kenaikan suku bunga, perusahaan berisiko mengalami kesulitan finansial. Altman dan Hotchkiss (2019)

Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan dan juga menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mengalami *Financial distress* cenderung memiliki profitabilitas yang rendah dan tidak stabil. Anugerah et al. (2020). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial distress* pada BUMN di Indonesia. Studi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan BUMN lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti regulasi pemerintah daripada faktor internal seperti profitabilitas, Nurjanah dan Bawono (2021).

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Silitonga dan Hutapea (2022) memperoleh hasil bahwa perusahaan-perusahaan yang mengalami *Financial distress* cenderung memiliki rasio likuiditas yang rendah dan tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa BUMN yang rentan bangkrut juga kemungkinan besar memiliki likuiditas yang buruk atau tidak mencukupi. Selanjutnya penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress* pada perusahaan manufaktur di Indonesia., menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang rendah cenderung memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengalami *Financial distress* (Wibisono dan Wihua 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Siswantoro (2020) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan pada *Financial distress* pada BUMN di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage sebuah BUMN maka semakin besar kemungkinan terjadinya *Financial distress* pada perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian lainnya bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan pada *Financial distress* pada BUMN di Indonesia. Studi ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas lebih mempengaruhi terjadinya *Financial distress* pada BUMN (Siregar et al. 2022).

## METODE

Penelitian yang di lakukan pada perusahaan agriculture di (BEI) bursa efek indonesia dengan menentukan data jenis sekunder dari laporan keuangan pada tahun 2019-2022 perusahaan *agriculture*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan pertanian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan kegiatan operasional dan menghasilkan data laporan keuangan periode berjalan. 2019- 2022. Sedangkan pada penelitian ini sampel diambil dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu (sugiyono, 2017).
Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini :

1. Perusahaan *agriculture* yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2022.
2. Perusahaan *agriculture* yang tidak melaporkan laporan keuangan dari tahun 2019-2022.
3. Perusahaan *agriculture* yang tidak menghasilkan laba bersih selama periode tahun 2019-2022.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas, maka jumlah sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu sebanyak 19 perusahaan.

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 3, No.2 April 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi

### Analisis Deskriptif

Data yang diteliti akan dikelompokkan yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan *Financial distress*

Tabel 1. Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Profitabilitas | 76 | -.057 | 2.374 | .08437 | .378432 |
| Likuiditas | 76 | .680 | 8.640 | 2.66132 | 1.675468 |
| Leverage | 76 | .140 | 8.250 | .91908 | 1.101367 |
| *Financial distress* | 76 | -237.990 | 31.040 | -39.05026 | 48.781779 |
| Valid N (listwise) | 76 | | | | |

Sumber: Data diolah, (2023)

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -0,057 nilai maximum 2,374 dengan nilai mean sebesar 0,08437 dan standar deviasi sebesar 0,378432. Selanjutnya variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,680 nilai maximum 8,640 dengan nilai mean sebesar 2,66132 dan standar deviasi sebesar 1,675468.

Nilai minimum variabel leverage sebesar 0,140 nilai maksimum sebesa 8,250 dengan nilai mean sebesar 0,91908 dan standar deviasi sebesar 1,101367 selanjutnya pada variabel *financial distress* memiliki nilai minimum sebesar -237,990 nilai maksimum 31,040 nilai mean sebesar -39,05026 dan standar deviasi sebesar 48,781779.

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|---|---|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 76 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 1.03067936 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .159 |
| | Positive | .127 |
| | Negative | -.159 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .873 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .431 |

Sumber : Data diolah, (2023)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *asymptotic significance* adalah sebesar 0,431 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Multikolinearitas

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 3, No.2 April 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients[a]**

| Model | | *Collinearity Statistics* | |
|---|---|---|---|
| | | *Tolerance* | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Profitabilitas | 0,399 | 2,506 |
| | Likuiditas | 0,725 | 1,379 |
| | Leverage | 0,337 | 2,970 |

a. Dependent Variable: *Financial distress*

Sumber : Data diolah, (2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa masing - masing variabel bebas pada penelitian ini mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* dan VIF pada variabel profitabilitas sebesar 0,399 dan 2,506 variabel likuiditas 0,725 dan 1,379 variabel leverage 0,337 dan 2,970.

**Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:

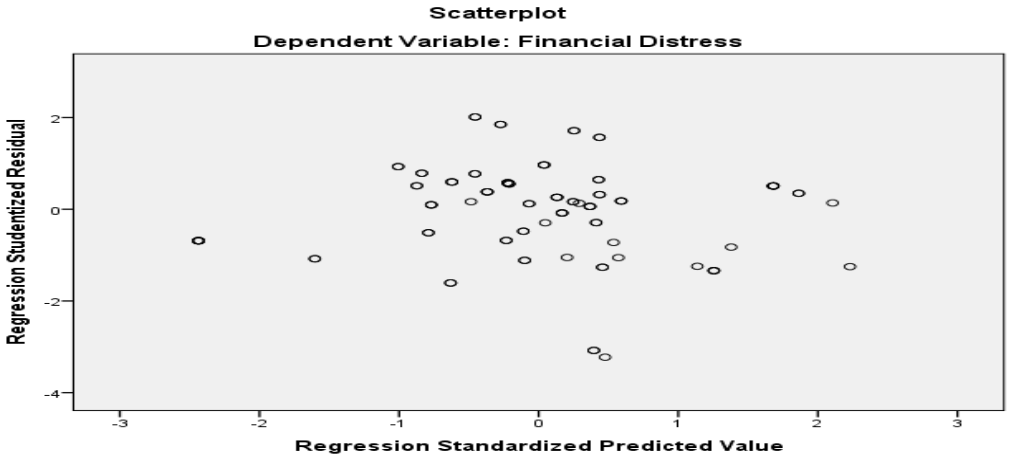


Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .668[a] | .446 | .432 | 3.05268 | 1.798 |

Sumber : Data diolah, (2023)

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 3, No.2 April 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

Pada tabel 4 di atas diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson diperoleh sebesar 1,798. Nilai DW sebesar 1,798 berada pada kisaran nilai du < DW < 4-du atau 1,710 < 1,798 < 2,290. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | -1.333 | .249 | | -5.347 | .000 |
| | Profitabilitas | -.308 | .104 | -.305 | -2.959 | .005 |
| | Likuiditas | -.390 | .076 | -.545 | -5.098 | .000 |
| | Leverage | .058 | .019 | .329 | 3.094 | .004 |

a. Dependent Variable: *Financial distress*

Sumber : Data diolah, (2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5 dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$Y = -1{,}333 - 0{,}308X_1 - 0{,}390X_2 + 0{,}058X_3 + e$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

α Nilai konstanta sebesar -1,333 memiliki arti bahwa apabila variabel Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) Leverage (X3) dianggap nol, maka *financial distress* turun sebesar -1,333 satuan.

$b_1$ Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas sebesar -0,308 memiliki arti bahwa apabila variabel Profitabilitas (X1) naik satu (1) satuan maka *financial distress* perusahaan juga akan turuns sebesar -0,308 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$b_2$ Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0,390 memiliki arti bahwa apabila variabel likuiditas (X2) naik satu (1) satuan maka *financial distress* perusahaan akan turun sebesar -0,390satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$b_3$ Nilai koefisien regresi variabel Leverage sebesar 0,058 memiliki arti bahwa apabila variabel Leverage (X3) naik satu (1) satuan maka *financial distress* perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,058 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

**Pembahasan**

**Pengaruh Profitabilitas Pada *Financial distress* Perusahaan *Agriculture* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022**

Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan pada *financial distress* Perusahaan *Agriculture* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung}$ sebesar -2,959, sedangkan $t_{tabel}$ sebesar -1,993. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial antara profitabilitas terhadap *financial distress* perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022. Tanda negatif mengindikasikan hubungan yang berlawanan arah sehingga

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 3, No.2 April 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

apabila profitabilitas meningkat maka *financial distress* akan menurun, sebaliknya apabila profitabilitas menurun maka *financial distress* akan meningkat.

Dalam teori keagenan, manajemen perusahaan berperan sebagai agen yang mengelola aset perusahaan, sementara pemegang saham merupakan pemilik yang ingin memaksimalkan nilai perusahaan mereka. Konflik keagenan dapat muncul ketika tujuan dan insentif kedua belah pihak tidak selalu sejalan. Dalam hal ini, ketika profitabilitas perusahaan meningkat, manajemen lebih mampu memberikan hasil finansial yang lebih baik kepada pemegang saham. Ini dapat mengurangi risiko terjadinya konflik keagenan, karena manajemen cenderung akan fokus pada tindakan yang mendukung kepentingan pemegang saham. Selain itu, kaitan ini juga menggambarkan bagaimana profitabilitas dapat berperan sebagai faktor pencegah terjadinya *financial distress*. Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan dana yang cukup bagi perusahaan untuk mengatasi tantangan finansial dan mengelola risiko bisnis dengan lebih baik. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung lebih rentan terhadap *financial distress*, yang dapat merugikan baik pemegang saham maupun manajemen. Dengan demikian, kaitan antara profitabilitas dan *financial distress* dalam konteks perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI menggambarkan bagaimana teori keagenan dapat membantu memahami dinamika hubungan antara manajemen dan pemegang saham serta dampaknya terhadap kesehatan finansial perusahaan.

Profitabilitas dapat mempengaruhi risiko *financial distress* dalam perusahaan. Dalam hal ini, penting bagi pemilik perusahaan untuk memahami risiko yang terkait dengan tingkat profitabilitas dan mengambil langkah-langkah untuk mengelola risiko tersebut. Pemilik perusahaan dapat mengatur insentif dan penghargaan untuk manajer yang berorientasi pada profitabilitas jangka panjang, sehingga manajer lebih cenderung untuk memilih investasi yang tepat dan tidak mengorbankan kestabilan keuangan perusahaan untuk kepentingan pribadinya. Selain itu, pemilik perusahaan juga harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap kinerja keuangan perusahaan dan mengambil tindakan yang cepat jika ditemukan tanda-tanda risiko *financial distress*.

Profitabilitas yang tinggi juga dapat mengurangi potensi konflik keagenan antara principal dan agen. Dengan menghasilkan keuntungan yang memadai, pemilik perusahaan dapat memberikan insentif dan kompensasi yang lebih baik kepada manajemen, sehingga meminimalkan potensi keinginan manajemen untuk bertindak melawan kepentingan pemilik. Secara keseluruhan, kaitan antara profitabilitas, *financial distress*, dan teori keagenan menggambarkan pentingnya profitabilitas yang baik dalam mencegah terjadinya *financial distress* dan mengurangi konflik keagenan antara pemilik dan manajemen. Dalam konteks teori keagenan, profitabilitas yang tinggi dapat membantu menciptakan insentif yang sesuai bagi manajemen untuk bertindak sejalan dengan kepentingan pemilik dan menghindari risiko *financial distress*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Kusuma dan Wibowo (2019), Wijayanto dan Yulianto (2019)**, dan penelitian **Pohan dan Rahayu (2018)** yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *financial distress*.

**Pengaruh Likuiditas Pada *Financial distress* Perusahaan *Agriculture* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022**

Likuiditas berpengaruh negatif signifikan pada *financial distress* Perusahaan *Agriculture* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung}$ sebesar -5,098, sedangkan $t_{tabel}$ sebesar -1,993. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial antara likuiditas terhadap *financial distress* perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022. Tanda negatif mengindikasikan hubungan yang berlawanan arah sehingga

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 3, No.2 April 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

apabila likuiditas meningkat maka *financial distress* akan menurun, sebaliknya apabila likuiditas menurun maka *financial distress* akan mengalami peningkatan.

Teori keagenan dapat mempengaruhi hubungan antara likuiditas dan risiko *financial distress*. Manajer cenderung fokus pada kepentingan pribadinya, sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang berisiko tinggi atau menggunakan likuiditas perusahaan untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Hal ini dapat menyebabkan tingkat likuiditas perusahaan menurun dan meningkatkan risiko *financial distress*. Oleh karena itu, penting bagi pemilik perusahaan untuk memahami teori keagenan dan mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Pemilik perusahaan dapat melakukan pengawasan yang ketat terhadap keputusan investasi yang diambil oleh manajer, serta mengatur insentif dan penghargaan untuk manajer yang berorientasi pada kepentingan perusahaan dan tidak mempertaruhkan likuiditas perusahaan. Dengan demikian, pemahaman mengenai teori keagenan dapat membantu pemilik perusahaan dalam mengelola risiko *financial distress* dan menjaga likuiditas perusahaan pada tingkat yang sehat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan **Faizah dan Andini (2018), Pratiwi dan Suariyanto (2017) dan penelitian Pohan dan Rahayu (2018).** Yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

**Pengaruh Leverage Pada *Financial distress* Perusahaan *Agriculture* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022**

Leverage berpengaruh positif signifikan pada *financial distress* Perusahaan *Agriculture* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung}$ sebesar 3,094 sedangkan $t_{tabel}$ sebesar 1,993. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara likuiditas terhadap *financial distress* perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022. Tanda positif mengindikasikan hubungan yang searah sehingga apabila leverage meningkat maka *financial distress* juga akan mengalami peningkatan.

Apabila perusahaan memiliki nilai rasio *leverage* yang cenderung rendah maka perusahaan dapat dikatakan cukup sehat. Rasio *leverage* ini menunjukkan bahwa apabila total utang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada total asetyang dimiliki oleh perusahaan atau sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan memiliki persentase pendanaan perusahaan melalui utang yang cukup tinggi, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukanpembayaran. Selain itu juga apabila perusahaan memiliki nilai rasio *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memperoleh laba yang maksimal dan dapat mempengaruhi keputusan kreditur dalam meminjamkan danaya. Berdasarkan hal tersebut, maka apabila keadaan perusahaan tersebut tidak segera diatasinya sehingga perusahaan perlahan-lahan akan mengalami suatu kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan yang berujung pada kondisi kebangkrutan.

Berdasarkan perspektif principal, leverage dapat menciptakan risiko *financial distress* jika manajemen tidak mampu mengelola hutang dengan baik. Dalam situasi *financial distress*, manajemen mungkin tergoda untuk mengambil tindakan yang melindungi kepentingan mereka sendiri, seperti memprioritaskan pembayaran utang daripada melakukan investasi yang diperlukan atau memanipulasi laporan keuangan untuk mengelabui kreditor. Dari perspektif manajemen sebagai agen, leverage dapat menciptakan insentif yang tidak sejalan dengan kepentingan pemilik. Manajemen mungkin cenderung mengambil risiko yang lebih tinggi atau memperoleh manfaat pribadi dengan menggunakan dana hutang perusahaan. Mereka dapat menggunakan dana hutang untuk tujuan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemilik, seperti pengambilan risiko yang

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 3, No.2 April 2024
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

berlebihan dalam investasi atau akuisisi. Namun, teori agensi juga mengakui bahwa leverage dapat berperan sebagai alat pemaksa (bonding mechanism) dalam mengurangi konflik keagenan. Leverage yang lebih tinggi dapat menempatkan manajemen dalam posisi yang lebih rentan terhadap risiko *financial distress*, sehingga mendorong mereka untuk bertindak secara lebih konservatif dan memperhatikan kepentingan pemilik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Puspitasari et al. (2019) dan Jati (2020)** yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial pada *financial distress* perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022. Tanda negatif mengindikasikan hubungan yang berlawanan arah sehingga apabila profitabilitas meningkat maka risiko *financial distress* akan menurun, sebaliknya apabila profitabilitas menurun maka risiko *financial distress* akan meningkat. Hal yang menyebabkan berpengaruh negatif adalah penurunan pendapatan atau laba perusahaan yang diakibatkan oleh berbagai faktor seperti penurunan permintaan, biaya produksi yang tinggi, atau persaingan ketat dapat mengurangi profitabilitas. Kurangnya keuntungan yang mencukupi dapat membuat perusahaan kesulitan untuk mengatasi kewajiban keuangan dan risiko *financial distress* meningkat.
2) Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial pada *financial distress* perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022. Tanda negatif mengindikasikan hubungan yang berlawanan arah sehingga apabila likuiditas meningkat maka *financial distress* akan menurun, sebaliknya apabila likuiditas menurun maka risiko *financial distress* akan meningkat. Hal yang menyebabkan berpengaruh negatif adalah pengelolaan kas yang tidak efektif atau penurunan arus kas operasional dapat mengurangi likuiditas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perubahan dalam pola pembayaran pelanggan, masalah persediaan yang tidak terkendali, atau peningkatan pengeluaran operasional. Ketika likuiditas menurun, perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, meningkatkan risiko *financial distress*.
3) Leverage berpengaruh positif dan signifikan secara parsial pada *financial distress* perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022. Apabila leverage meningkat maka risiko *financial distress* juga akan mengalami peningkatan. Hal yang menyebabkan berpengaruh positif adalah Pengelolaan utang yang hati-hati dan seimbang sehingga dapat mengurangi risiko *financial distress*. Menghindari leverage yang terlalu tinggi dan mempertahankan rasio utang yang sehat terhadap ekuitas akan membantu perusahaan dalam menghadapi fluktuasi pendapatan tanpa terlalu rentan terhadap risiko *financial distress*.

## DAFTAR PUSTAKA

Aarsten, V. (1953). Pengertian Pertanian. *Diunduh dari https://www. inspirasipertanian. com. Pada*, *21*.

Al-Hadi, A., Chatterjee, B., Yaftian, A., Taylor, G., & Monzur Hasan, M. (2019). Corporate social responsibility performance, *financial distress* and firm life cycle: evidence from Australia. *Accounting & Finance*, *59*(2), 961-989.

**Altman**, E. I., Hotchkiss, E., & Wang, W. (2019). *Corporate financial distress, restructuring, and bankruptcy: analyze leveraged finance, distressed debt, and bankruptcy*. John Wiley & Sons.

**Altman**, E. I., Iwanicz-Drozdowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2017). *Financial distress* prediction in an international context: A review and empirical analysis of Altman's Z-score model. *Journal of International Financial Management & Accounting*, *28*(2), 131-171.

**Anugrah**, K., Simanjorang, R. C., Hutabarat, A. R. H., Pakpahan, R. J., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *4*(2), 442-449.

**Handayani**, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi *Financial distress* pada Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi: Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen*, *9*(1), 80-94.

Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur Indonesia. *Jurnal akuntansi dan auditing*, *8*(1), 43-54.

Kartika, R., & Hasanudin, H. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, *15*(1).

Kholmi, M. (2011). Akuntabilitas dalam perspektif teori agensi. *Journal of Innovation in Business and Economics*, *2*(02).

Ma'arif, S. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial distress (Study Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, STIESIA Surabaya).

**Muzani**, M., & Yuliana, I. (2021). Comparative analysis of Altman, Springate and Zmijewski models in predicting the bankruptcy of retail companies in Indonesia and Singapore. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, *5*(1), 81-93.

**Nurjanah**, I., & Bawono, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Varaibel Moderating Pada Bank Umum Syariah 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, *4*(2), 140-151.

Prayuningsih, I. G. A., Endiana, I. D. M., Pramesti, I. G. A. A., & Mariati, N. P. A. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress*. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *1*(1).

Putri, T. E., Mulyati, S., & Nurbayanti, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Real Interest Rate Terhadap *Financial distress* (Studi Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019). *Journal Of Accounting For Sustainable Society*, *3*(01), 94-112.

Rissi, D. M., & Herman, L. A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Kondisi *Financial distress*. *Akuntansi Dan Manajemen*, *16*(2), 68-86.

**Rosalita**, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Corporate Governance Terhadap Manajeman Laba Pada Perusahaam Go Public yang Terdaftar Di CGPI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, *9*(3), 42-53.

**Silitonga**, M. R., & Hutapea, J. Y. (2022). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Dan *Financial distress* Pada Auditor Switching. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, *1*(2), 194-200.

**Siregar**, I. G., Pambudi, J. E., & Septiana, H. V. (2022). Pengaruh Net Working Capital, Cash conversion cycle, Leverage dan Cash Flow Terhadap Cash Holding (Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *5*(1).

**Siswantoro**, S. (2020). Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *1*(4), 287-300.

Sucipto, A. W., & Muazaroh, M. (2017). Kinerja rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. *Journal of Business & Banking*, *6*(1), 81-98.

**Tamam**, D. B., & Wibowo, S. (2017). Pengaruh tangibility, profitability, liquidity, firm size dan non debt taxshield terhadap capital structure pada sektor pertanian. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, *19*(1), 129-135.

**Toto**, P. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.

**Wibisono**, R. S., & Weihua, P. (2022). Personality Characteristics of Entrepreneur and Business Survival: The Role of External Environments. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, *11*(1).